



Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Jahitan Perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kirnantoro¹, Nur Indah Rahmawati², Iyoy Siti Muharomah³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

Abstrak

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) masih cukup tinggi 359/100.000 kelahiran hidup, sedangkan target MDGs pada tahun 2015, AKI dapat diturunkan menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Penyebab langsung kematian maternal di Indonesia adalah pendarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), partus lama (5%) dan abortus (5%). Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi jahitan perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada 14-29 Juni 2014 dengan sample penelitian 38 ibu nifas yang ditentukan dengan tehnik accidental sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa karakteristik ibu hamil sebagian besar responden berumur tidak resiko (20-35 tahun) sebanyak 30 orang (78,94%); berdasarkan karakteristik paritas sebagian besar responden paritas >1 anak 23 orang (60,52%); berdasarkan tingkat pendidikan responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (60,52%); berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden IRT sebanyak 32 orang (84,21%); dan berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi jahitan perineum dengan pengetahuan baik sebanyak 26 responden (68,42%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (28,94%), dan pengetahuan kurang 1 responden (2,63%). Kesimpulan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Jahitan Perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam kategori baik sebanyak 26 responden (68,42%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Nifas, Infeksi Jahitan Perineum.

Degree of Knowledge Childbearing Mothers on Perineal Suture Infection in Panembahan Senopati Hospital Bantul

Abstract

Demographic Health Survey Indonesia in 2012, maternal mortality (AKI) is still high 359/100,000 live births, while the target of the MDGs by 2015, AKI can be reduced to 102 per 100,000 live births (SDKI, 2012). The direct cause of maternal mortality in Indonesia is bleeding (28%), eklamsi (24%), infection (11%), birth time (5%) and abort (5%) (Department of Health, 2010). The Purpose of this descriptive quantitative research is to identify the level of knowledge of childbearing mother on perineal suture infection in Panembahan Senopati Hospital, Bantul. This study was conducted at the hospital panembahan senopati bantul on 14-29 June 2014 with 38 samples determined by accidental sampling techniques. Research instrument used in this study was questioner. The result was of 30 respondents unrisk age (78,94%); respondent with the parity more than one children was 23 or 60,52%; mostly respondents were graduated from high school at 23 (60,52%); they were mostly household at 32 people (84,21%); and respondents had good level of knowledge on perineal infection at 26 people (68,42%). Conclusion, postpartum mothers in Panembahan Senopati Hospital have good level of knowledge on perineal suture infection.

Keyword: Knowledge, Childbed, Infections, Stitches Perineum.

Info Artikel:

Artikel dikirim pada 13 November 2013

Artikel diterima pada 13 November 2013

Pendahuluan

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan AKI melahirkan berjumlah 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Hal tersebut sangat jauh dari target pemerintah dalam percepatan pencapaian target Millenium Development Goal (MDG), yakni menurunkan AKI menjadi 102 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2015. Menurut DepKes pada tahun 2010, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28%. Sebab lain, yaitu eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus¹

Jumlah AKI kabupaten Bantul pada tahun 2011 berjumlah 15 ibu yaitu dengan kasus hamil 4 ibu (26,7%), bersalin (0%), nifas 11 ibu (73,3%), sedangkan tahun 2012 berjumlah 7 ibu dengan kasus hamil (0%), bersalin 3 ibu (42,86%), nifas 4 ibu (57,14%)². Dari prosentase tahun 2011-2012 angka kematian ibu nifas masih tinggi, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kasus nifas. Kematian ibu telah menunjukkan penurunan signifikan dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. Secara nasional angka kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta juga tetap menempati salah satu yang terbaik. Meskipun demikian angka yang dicapai tersebut masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan berbagai wilayah di Asia Tenggara²

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan menggunakan 5 pertanyaan diperoleh data yaitu dari 10 ibu nifas, 3 ibu nifas mengetahui tentang infeksi masa nifas dan 7 ibu nifas kurang mengetahui tentang infeksi masa nifas.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* di RSUD Panembahan Senopati pada ibu nifas normal dengan jahitan perineum yang rawat inap di RSUD Panembahan Senopati. Teknik pengambilan data *Nonprobability Sampling* dan analisis data secara univariat yaitu gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi jahitan perineum.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Umur ibu nifas lebih banyak terdapat dalam kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 30 orang (78,94%), sedangkan sisanya dalam kategori umur berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) sebanyak

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Umur ibu nifas		
a.	Berisiko (>20 th/<35th)	8	21,05
b.	Tidak Berisiko	30	78,74
	Jumlah	38	100
2.	Paritas		
a.	1 anak	15	39,47
b.	> 1 anak	23	60,52
	Jumlah	38	100
3.	Tingkat Pendidikan		
a.	SD	5	13,15
b.	SMP	8	21,05
c.	SMA	23	60,52
d.	PT	2	5,52
	Jumlah	38	100
4.	Pekerjaan		
a.	Pegawai Negeri	0	0
b.	Pegawai Swasta	3	7,89
c.	Wiraswasta	3	7,89
d.	Ibu Rumah Tangga	32	84,21
	Jumlah	38	100

Sumber Data Primer

8 orang (21,05%)³. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga, pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Paritas ibu nifas lebih banyak terdapat dalam kategori paritas >1 sebanyak 23 orang (60,52%), sedangkan sisa dalam kategori paritas 1 sebanyak 15 orang (39,47%). Dikatakan bahwa terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi. Tetapi kesemuanya ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut⁴.

Pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 23 orang (60,52%), SMP sebanyak 8 orang atau (21,05%), SD sebanyak 5 orang atau (13,15%) dan PT sebanyak 2 orang (5,26%). Menurut Wawan dan Dewi (2010) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Pekerjaan lebih banyak terdapat dalam kategori status ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (84,21%), wiraswasta sebanyak 3 orang atau (7,89%), pegawai

swasta sebanyak 3 orang atau (7,89%), pegawai negeri 0 atau (0%). Menurut Wawan dan Dewi (2010) Pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang dan sosial ekonomi seseorang berpengaruh kepada pengetahuan.

Tingkat Pengetahuan

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di RSUD Panembahan Senopati Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	26	68,42
2	Cukup	11	28,94
3	Kurang	1	2,63
	Jumlah	44	100

Sumber Data Primer

Dari tabel 1.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan paling banyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 26 orang (68,42%) dari 38 responden. Tingkat pengetahuan lebih banyak terdapat dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 26 orang (68,42%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (28,94%), dan sisanya kategori pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,63%). Hasil penelitian Dwi Rahayu (2006) tentang Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Luka Jahitan Perineum di UPTD RSD Kota Surakarta didapatkan pada kategori pengetahuan baik sejumlah 56%, kategori pengetahuan cukup sejumlah 32,35%, dan kategori pengetahuan kurang sejumlah 11,77%⁵.

Penelitian diatas mendukung dalam penelitian ini dimana hasil penelitian yang didapat sama-sama dalam kategori baik. Hasil penelitian Chris Valentine Ayu Octaviani (2012) tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka Perineum di RSU Assalam Gemolong Sragen didapatkan pada kategori tingkat pengetahuan baik sejumlah 8 responden (22,2%)⁶, kategori tingkat pengetahuan cukup sejumlah 22 responden (61,1%), kategori tingkat pengetahuan kurang sejumlah 6 responden (16,7%). Penelitian diatas tidak mendukung dalam penelitian ini dimana hasil penelitian yang didapat tidak sama. Hasil penelitian Fidiyanti (2013) tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka Perineum di RSU Assalam Gemolong Sragen didapatkan pada kategori tingkat pengetahuan baik sejumlah 3 responden (10,00%), kategori tingkat pengetahuan cukup sejumlah 25 responden (83,33%), kategori

tingkat pengetahuan kurang sejumlah 2 responden (6,67%)⁷.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan adalah semua ibu nifas rawat inap dengan jahitan perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul berjumlah 38 responden tersebut didapatkan Karakteristik responden ibu nifas berdasarkan umur sebagian besar terdapat kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 30 orang (78,94%), karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar terdapat kategori paritas >1 sebanyak 23 orang (60,52%), karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar terdapat kategori tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 orang (60,52%), karakteristik pekerjaan sebagian besar terdapat kategori status ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (84,21%),

Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Jahitan Perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden (68,42%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (28,94%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,63%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Kesehatan DIY. 2012. Angka Kematian Ibu
2. Profil Kesehatan Bantul. 2013. Angka Kematian Ibu
3. Dewi, M dan Wawan, T. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
4. Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
5. Rahayu, D. 2006. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Luka Jahitan Perineum di UPTD RSD Kota Surakarta, Surakarta, STIKES Kusuma Husada. Karya Tulis Ilmiah.
6. Octaviani, Ayu, V.C. 2012. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Luka Perineum di RSU Assalam Gemolong Sragen, Surakarta, STIKES Kusuma Husada. Karya Tulis Ilmiah.
7. Fidiyanti. 2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Luka Perineum di RSU Assalam Gemolong Sragen, Surakarta, STIKES Kusuma Husada. Karya Tulis Ilmiah.